

IDENTIFIKASI KESULITAN MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA

Ruhyah

MIS. Mathla'ul Huda serang banten

E-mail: ruhyahilfa108@gmail.com

Abstract

Reading is the activity of looking at reading material and the process of understanding the contents of the text aloud or silently. This research aims to determine the reading difficulties and factors of reading difficulties in class II students at MI Pejagatan. This type of research is descriptive research with a qualitative approach. The subjects in this research were class II students at MI Pejagatan. Data collection methods in this research are observation, interviews and documentation. The research subjects taken were the second grade teacher, the school principal and 1 female student who had difficulties in reading. Based on the results of research conducted by researchers at MI Pejagatan, namely: lack of familiarity with letters, errors in replacing letters, difficulty spelling and lack of memory. Reading difficulties are influenced by several factors, namely internal factors and external factors. Factors that influence reading difficulties are internal factors and external factors.

Keywords: *Reading Difficulty, Reading Difficulty Factors and Efforts to Overcome Reading Difficulty*

Abstrak

Membaca merupakan kegiatan melihat tulisan bacaan dan proses memahami isi teks dengan bersuara atau dalam hati. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan membaca dan faktor kesulitan membaca siswa kelas II MI Pejagatan. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II MI Pejagatan. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek Penelitian diambil yaitu guru kelas II, kepala sekolah dan 1 orang siswa perempuan yang memiliki kesulitan dalam membaca. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di MI Pejagatan Kutowinangun Kebumen yaitu : kurang mengenal huruf, kesalahan

penggantian huruf, kesulitan mengeja dan kurangnya daya ingat. Kesulitan membaca di pengaruhi beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Kata Kunci : *Kesulitan Membaca, Faktor Kesulitan Membaca dan Upaya Mengatasi Kesulitan Membaca*

A. PENDAHULUAN

Membaca dan pendidikan merupakan dua istilah esensial yang tidak berjarak. Keterlibatan membaca dalam pendidikan menjadikan hubungan terikat dan tidak bisa dipisahkan. Pendidikan adalah usaha manusia untuk mengembangkan bakat dan potensi-potensi bawaan sejak lahir baik jasmani maupun rohani sesuai nilai-nilai yang ada di masyarakat dan kebudayaan.¹ Membaca merupakan salah satu keterampilan terpenting bagi anak-anak sekolah dasar. Namun banyak anak-anak tidak mendapatkan pembelajaran membaca secara memadai.² Karena belajar membaca merupakan awal bagi mereka mengenal proses belajar mengajar yang sistematis. Oleh karena itu sudah sepatutnya ada dorongan dari guru maupun orang tua untuk mendorong anak belajar membaca dan menjadi anak yang gemar membaca.³

Menurut Tarigan, membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk menerima pesan, suatu metode yang dipergunakan untuk berkomunikasi dengan diri sendiri kadang-kadang orang lain, yaitu mengkomunikasikan makna yang terkandung atau tersirat pada lambang-lambang tertulis. Lebih singkatnya membaca adalah memetik serta memahami arti makna yang terkandung di dalam bahan tulisan. Membaca adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang disajikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia selain keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan menulis. Hal ini sesuai dengan amanat Undang-

¹ Abd Rahman BP et.al., "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-unsur Pendidikan

Islam," *Jurnal Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no.1 (2022): 3

² Annika Agelii Genlott dan Ake Gronlund, "Improving literacy skills through learning reading by writing: The iWTR method presented and tested," *Jurnal Computer & Education* 67 (2013), h. 98.

³ Olena V. Vasylenko, "The Parents' Role in Helping Children to Develop Reading Skills," *Scientific Articles EETP* 12, no. 4 (2017), h. 71–80.

undang No 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan pokok yang harus dibina dan dikembangkan dalam pendidikan bahasa.⁴

Permasalahan yang dialami oleh peserta didik dalam kemampuan membaca permulaan di kelas II tersebut tentu adanya faktor-faktor tertentu yang menjadikan siswa merasa kesulitan dalam belajar membaca permulaan di kelas II. Sehingga, kemampuan membaca yang dialami siswa tersebut menyebabkan siswa tidak bisa memenuhi kriteria pencapaian kompetensi dasar yang sudah di terapkan pada pembelajaran karena siswa tidak memahami pembelajaran pada buku pelajaran tersebut.

Beberapa penyebab siswa mengalami kesulitan membaca dan menulis bisa terjadi karena kurangnya peserta didik memiliki motivasi untuk dapat membaca, kurangnya dorongan dari orang tua siswa.

Dengan demikian penting dilakukan analisis lebih mendalam mengenai kesulitan membaca pada kelas II karena keterampilan membaca merupakan keterampilan utama yang harus dimiliki oleh peserta didik sekolah dasar agar mereka dapat membaca lanjutan (membaca pemahaman) dan mengikuti proses pembelajaran di sekolah dengan baik.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kesulitan membaca dan faktor penyebab kesulitan membaca siswa kelas II MI Pejagatan.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, guna mendapatkan gambaran permasalahan terkait kesulitan kemampuan membaca. Penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk tertulis dan lisan dari penelitian observasi.⁵ Penelitian

⁴ Irdawati dkk, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas I di Min Buol", Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 5 No. 4, h. 4

⁵ Wiratna Sajarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Baru Press, 2014), h. 19

lapangan adalah studi mendalam tentang konteks dan interaksi lingkungan. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, artinya data dikumpulkan dalam bentuk kata, gambar bukan angka-angka walaupun ada hanya sebagai penunjang. Dalam penelitian ini, penulis memaparkan kejadian yang ada di lapangan. Penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan dan mengumpulkan data mengenai kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas II MI Pejagatan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas II MI Pejagatan, berdasarkan hasil wawancara terhadap siswa kelas II yang mengalami kesulitan membaca permulaan. Kesulitan membaca siswa di alami pada peserta didik V pernah bersekolah di taman kanak-kanak (TK). Kesulitan yang dialami dalam membaca permulaan yaitu kurangnya daya ingat, kesulitan melafalkan huruf, kesalahan penggantian huruf dan kurang mengenali huruf A-Z.

Berdasarkan hasil wawancara dilakukan dengan peserta didik V menghasilkan deskripsi tentang faktor penghambat dalam membaca yaitu, kurang minatnya belajar, kurangnya motivasi, kurang minatnya belajar dan tidak suka membaca. Pembelajaran yang dilakukan orang tua di rumah, kurang bimbingan dan perhatian dalam membaca permulaan. Hal ini lah yang menyebabkan peserta didik V mengalami kesulitan membaca permulaan. Peserta didik V sama sekali belum bisa membaca karena belum mengenal huruf abjad, belum mampu mengenal suku kata misalnya, belum mampu membaca kata.

Hasil wawancara guru kelas tentang kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas II MI Pejagatan Kutowinangun Kebumen, berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas II peserta didik yang masih mengalami kesulitan membaca permulaan terdiri dari 1 peserta didik yang mengalami kesulitan membaca permulaan pada peserta didik kelas II.

Hasil wawancara kepala sekolah tentang kesulitan membaca permulaan kepala sekolah tentang kesulitan membaca permulaan pada peserta didik kelas II MI Pejagatan, berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah terhadap kesulitan membaca permulaan pada peserta didik kesulitan membaca kelas II yaitu kesulitan peserta didik yang di hadapi oleh peserta didik di antaranya belum mengenal huruf A-Z, belum bisa membedakan huruf, belum bisa mengeja. Upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap kesulitan membaca permulaan pada peserta didik kelas II yaitu memberikan jam tambahan pada peserta didik yang mengalami kesulitan membaca permulaan, memberikan sarana dan prasarana yang menunjang seperti buku bacaan siswa, kartu kata dan gambar-gambar kata untuk latihan mengenal huruf pada membaca permulaan. Faktor menyebabkan terjadinya kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas II, kurangnya minat belajar membaca, kurangnya motivasi, kurang bimbingan belajar, kurang bantuan keluarga dalam proses belajar membaca permulaan. Hal inilah menyebabkan faktor kesulitan membaca permulaan pada peserta didik kelas II.

Faktor yang menghambat peserta didik kesulitan membaca permulaan antara lain malasnya belajar dan tidak minat belajar. Dalam pembelajaran berlangsung siswa malas belajar tidak memperlihatkan gurunya dalam proses pembelajaran. Tidak adanya bimbingan dirumah yang dilakukan oleh tuanya dan kuranya perhatian orang tua pada anaknya. Upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi kesulitan membaca permulaan yaitu dengan memberikan waktu tambahan, memberikan media gambar berupa media gambar berupa kata bacaan dan buku-buku bacaan lainnya. Metode yang dilakukan oleh guru kelas di MI Pejagatan Kutowinangun. Dari hasil analisis data peserta didik wawancara kesulitan membaca permulaan pada peserta didik kelas II MI Pejagatan antara lain belum mengenal huruf, kurangnya daya ingat, kesulitan melafalkan huruf, kesalahan penggantian huruf dan kurang mengenali huruf A-Z. Faktor kesulitan membaca permulaan antara lain kurang minat belajar membaca, kurang bimbingan belajar dari sekolah maupun orang tua, kurang motivasi.

a. KESULITAN MEMBACA

Mulyono Abdurrahman, mengatakan kesulitan belajar membaca dikaitkan dengan suatu gejala kesulitan dalam mempelajari komponen-komponen kata dan kalimat. Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar membaca mengalami satu atau lebih kesulitan dalam memproses informasi, seperti kemampuan dalam menyampaikan dan menerima sebuah informasi.⁶

Menurut Mulyadi, kesulitan membaca dapat diartikan sebagai suatu keadaan proses membaca yang ditandai dengan hambatan dalam mencapai suatu hasil belajar tertentu. Namun yang mengalami hambatan ini mungkin atau mungkin tidak mengenalinya dan mereka mungkin bersifat sosiologis atau psikologis selama belajar.⁷

Berpijak pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar membaca adalah suatu keadaan ketika anak tidak mampu mengidentifikasi kata sehingga siswa memiliki kemampuan membaca rendah berdasarkan rata-rata kemampuan membaca yang telah ditetapkan yang di tandai kondisi tertentu.

Sebagian siswa ketika membaca ada yang belum mengerti huruf dan memahami huruf serta sebagian masih ada yang belum bisa merangkai huruf menjadi kata-kata. Hal ini disebabkan karena peserta didik tersebut belum mengenal huruf, siswa masih mengingat huruf, siswa itu masih mengenal huruf, dan selalu mengeja huruf. Faktor-faktor penyebab kesulitan membaca dari anak itu sendiri disebabkan oleh faktor eksternal di luar diri anak. Faktor internal pada anak diri anak meliputi faktor fisik, fisiologi dan psikologis, sedangkan faktor eksternal di luar diri anak faktor lingkungan keluarga atau lingkungan sekolah.

b. JENIS-JENIS KESULITAN MEMBACA

⁶ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003),h. 204

⁷ Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*, (Yogyakarta: Nuha Litera, 2010), hal.6

Berikut beberapa kesulitan yang di alami siswa MI Pejagatan Kutowinangun dalam kemampuan membaca :

1. Kurang daya ingat

Peserta didik terbiasa mengeja menggunakan menjelaskan istilah waktu membaca. Sehingga, jika masih ada huruf konsonan di tengah istilah akan menyulitkan peserta didik buat membaca dan tahu isi teks bacaan.

2. Kesulitan melafalkan huruf

Peserta didik yang masih belum jelas untuk menyebutkan huruf misalnya huruf R dan huruf F. Hal tersebut membuat peserta didik menjadi tersendat-sendat.

3. Kesalahan penggantian huruf

Saat peserta didik membaca masih ada peserta didik yang masih mengeja untuk membaca teks, contohnya penggantian huruf waktu mengeja. Lantaran peserta didik mengeja menggunakan cepat dan kurang memperhatikan huruf terkadang keliru pada mengucapkan huruf saat membaca.

4. Kurang mengenali huruf

Peserta didik yang masih belum menghafal dan terkadang masih sulit membedakan huruf yang hampir mirip seperti “b” dan “d”. Karena peserta didik masih kurang dalam mengenal huruf menimbulkan keraguan saat membaca.

Berdasarkan hasil penelitian di MI Pejagatan Kutowinangun Kebumen mengenai kesulitan membaca siswa kelas II masih tergolong rendah karena adanya beberapa faktor yang mempengaruhinya antara lain faktor internal dan faktor eksternal.

c. FAKTOR KESULITAN MEMBACA

Menurut Lamb dan Arnold dalam buku pengajaran, faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca adalah (1) faktor fisiologis, (2) faktor intelektual, (3) faktor lingkungan, dan (4) faktor psikologis, yaitu :⁸

1. Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis meliputi kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Kelelahan juga menjadi salah satu gejala yang membuat anak tidak bisa belajar membaca. Beberapa ahli berpendapat bahwa keterbatasan neurologis dan ketidak dewasaan fisik mungkin menjadi faktor yang menghalangi anak-anak meningkatkan pemahaman membaca mereka. Masalah bicara, pendengaran, dan penglihatan juga dapat memperlambat kemajuan membaca anak.

2. Faktor Intelektual

Istilah kecerdasan didefinisikan oleh Heinz sebagai aktivitas berpikir yang terdiri dari pemahaman mendasar terhadap situasi tertentu dan bereaksi secara tepat terhadapnya. Wechter dalam Harris dan Sipay menyatakan bahwa kecerdasan adalah kemampuan keseluruhan individu untuk bertindak sesuai tujuan, berpikir logis atau masuk akal, dan bertindak efektif dalam lingkungan secara umum. Kecerdasan seorang anak tidak sepenuhnya mempengaruhi berhasil atau tidaknya seorang anak mulai membaca. Metode pengajaran, prosedur, dan keterampilan guru juga mempengaruhi membaca permulaan pada anak.

3. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan juga mempengaruhi kemajuan anak dalam pemahaman membaca. Faktor lingkungan tersebut meliputi latar belakang anak, pengalaman di rumah, dan status sosial ekonomi keluarga. Lingkungan dapat membentuk kepribadian, sikap, dan nilai-nilai kemampuan berbahasa anak. Lingkungan keluarga mempengaruhi kepribadian, kemampuan beradaptasi, dan sikap anak terhadap buku dan membaca. Orang tua yang gemar membaca mengoleksi buku,

⁸ Farida Rahim. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008) h.16

menghargai membaca, dan senang membacakan cerita untuk anaknya, yang pada umumnya membuat anak juga senang membaca.⁹

Faktor sosial ekonomi, orang tua, dan tetangga merupakan faktor pembentuk lingkungan rumah seorang anak. Semakin tinggi status sosial ekonomi anak maka semakin besar pula dampaknya terhadap kemampuan berbahasa anak. Hal yang sama juga berlaku pada pemahaman bacaan anak. Anak-anak yang tinggal di rumah yang memiliki banyak kesempatan untuk membaca dan lingkungannya menumbuhkan kegembiraan dan minat membaca memiliki pemahaman membaca yang lebih tinggi.¹⁰

4. Faktor Psikologis

Faktor lain yang mempengaruhi kemampuan membaca anak antara lain faktor psikologis, seperti motivasi, minat, kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri. Motivasi merupakan salah satu faktor penting dalam membaca. Guru harus menunjukkan kepada siswa bahwa pelajaran relevan dengan minat dan pengalaman anak sehingga anak memandang belajar sebagai suatu kebutuhan dan bukan suatu keharusan. Motivasi belajar juga berpengaruh terhadap minat dan hasil belajar siswa. Semakin siswa termotivasi untuk belajar maka akan semakin tertarik pula belajarnya, dan hasil belajarnya pun akan semakin baik.

d. UPAYA GURU MENGATASI KESULITAN MEMBACA

1. Bimbingan Belajar

Membimbing belajar siswa adalah salah satu tugas guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa. Dalam membimbing belajar membaca guru harus memberikan bimbingan khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca. Dan dalam proses pembelajaran guru

⁹ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003),h. 23.

¹⁰ Ibid h.10

harus menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan bagi siswa tersebut.

2. Perhatian dan Motivasi Siswa

Salah satu upaya guru untuk mengatasi kesulitan membaca siswa adalah dengan memperhatikan dan memotivasi siswa. Upaya guru ini dapat mengunggah semangat dan minat baca siswa. Di bidang motivasi siswa guru dapat melakukan ini dengan menunjukkan video yang dapat memotivasi siswa untuk belajar, dan guru juga memotivasi siswa dengan meyakinkan mereka bahwa upaya apa pun tidak akan membuahkan hasil. Hasil perhatian dan dorongan khusus dari siswa dapat membangkitkan semangat dan minat belajar membaca.¹¹

3. Orang Tua Ikut Bekerja Sama

Jika orang tua bekerja sama, orang tua dapat mengawasi dan mendukung siswa dalam pembelajaran membaca, sehingga minat membaca siswa berkembang dengan home teaching yang berkelanjutan. Semakin banyak perhatian dan dorongan yang diberikan guru dan orang tua, maka anak akan semakin termotivasi dan memiliki semangat belajar yang tinggi.¹²

4. Memilih dan mengidentifikasi strategi yang dapat digunakan guru untuk mengatasi kesulitan siswa dalam belajar membaca.
5. Memilih dan menentukan metode belajar mengajar yang sesuai dengan kondisi siswa.
6. Memilih dan menentukan metode dan teknik belajar mengajar yang paling efektif.

¹¹ Nurul Azkiya, (2023), *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas III SDN Duri Kepa 03 Jakarta Barat*, Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 12.(1), h 132-133

¹² Encep Adriana, (2022), *Analisis Kesulitan Membaca Pada Anak Kelas Tinggi Sekolah Dasar*, Jurnal Ilmiah PGSD, 8.(2), h 883

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di MI Pejagatan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kesulitan membaca permulaan di kelas II MI Pejagatan yaitu : kurangnya daya ingat, kesalahan melafalkan huruf, penggantian huruf dan kurang mengenali huruf.

Kesulitan membaca siswa tentunya dipengaruhi oleh faktor-faktor penyebab kesulitan membaca. Faktor penyebab kesulitan membaca bisa berasal dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa. Faktor eksternal dapat berupa kesempatan membaca, teks bacaan, faktor lingkungan atau latar belakang sosial ekonomi, kebiasaan membaca dan tradisi. Faktor internal meliputi minat, sikap, bakat, motivasi, tujuan membaca dan lain-lain. Kesulitan membaca di kelas rendah tentunya akan berdampak pada diri peserta didik, misalnya rendahnya nilai akademik siswa, kemudian interaksi sosial siswa, serta akan berdampak pada psikologi siswa tersebut. Namun ada beberapa upaya yang di lakukan untuk meminimalisir kesulitan belajar membaca, yaitu melakukan bimbingan belajar serta memberi perhatian dan motivasi dari orang tua dan guru. Untuk guru, memilih strategi dan metode belajar yang menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Annika Agelii Genlott, dan Ake Gronlund, (2023), "Improving literacy skills through learning reading by writing: The iWTR method presented and tested." *Jurnal : Computer & Education* 67.
- Azkiya, N. (2023). Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas III SDN Duri Kepa 03 Jakarta Barat. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 12(1).
- Adriana, E. (2022). Analisis Kesulitan Membaca Pada Anak Kelas Tinggi Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah PGSD*, 8(2).
- Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca Sekolah Dasar*. Jakarta : Bumi Aksara.

Sujarweni, Wiratna. 2014. "*Metodologi Penelitian*". Yogyakarta : Pustaka Baru Press.

Mulyadi. (2010). *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*. Yogyakarta: Nuha Litera.

Mulyono Abdurrahman. (2003). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta : PT RINEKA CIPTA.

Olena V. Vasylenko, (2017), "*The Parents' Role in Helping Children to Develop Reading Skills.*" Scientific Articles EETP 12, no. 4.